

## KESESUAIAN ANTARA ASESMEN GURU DAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGONSTRUKSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI KELAS X SMAN 3 SINGARAJA

I Putu Yoga Sadhu<sup>1</sup>, I Nengah Martha<sup>2</sup>, Ni Md Rai Wisudariani<sup>3</sup>  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

email : [tugoessadhu@gmail.com](mailto:tugoessadhu@gmail.com), [nengahmartha@yahoo.com](mailto:nengahmartha@yahoo.com)  
[,rai.wisudariani85@gmail.com](mailto:rai.wisudariani85@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) cara guru dalam melakukan asesmen, (2) hasil asesmen yang diberikan oleh guru, (3) kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi, dan (4) kesesuaian antara asesmen guru dan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X dan siswa kelas X SMAN 3 Singaraja. Objek penelitian ini adalah asesmen dan kemampuan dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) cara guru dalam melakukan asesmen berpedoman pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi (2) hasil asesmen yang diberikan guru menyatakan bahwa seluruh siswa mencapai kompetensi yang dituntut (KKM), (3) kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi dari segi proses menunjukkan hanya sebagian siswa yang aktif dalam melakukan observasi atau pengamatan. Hasil analisis teks laporan hasil observasi siswa menunjukkan siswa yang mencapai kompetensi sebesar 62 % sedangkan siswa yang tidak mencapai kompetensi sebesar 37 %. (4) kesesuaian antara asesmen guru dan kemampuan siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil asesmen yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi dari segi angka sebesar 57 % sedangkan hasil asesmen yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa sebesar 43 %. Dari segi ketuntasan hasil asesmen yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswa sebesar 62% sedangkan hasil asesmen yang diberikan guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa sebesar 38%. Guru perlu mencermati asesmen yang digunakan dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi.

Kata Kunci : asesmen guru-siswa, teks laporan observasi

### Abstract

This qualitative and quantitative descriptive study aims to describe (1) the way teacher conduct assessment, (2) the results of the assessment given by the teacher, (3) the students' ability to construct the observed report text, and (4) the suitability between the teacher assessment and the ability Students in constructing the

observed report text. The subjects in this study are the teacher of Indonesian class X subjects and students of grade X SMAN 3 Singaraja. The object of this research is the assessment and ability in constructing the observation report text. The method used in this research is the method of observation, test, and documentation. The result of the research shows that (1) the way of the teacher in conducting the assessment is based on the Curriculum 2013 Revised Edition (2) the result of the assessment given by the teacher stated that all students achieve the required competence (KKM), (3) the student's ability in constructing the observation report text from In terms of process shows only some students who are active in making observations. The results of the text analysis of the results of student observations show students who achieve competence of 62% while students who do not achieve competence of 37%. (4) the suitability between teacher assessment and students' ability to construct the text of the observation result indicates that the result of the assessment given by the teacher is in accordance with the students' ability to construct the observational report text in terms of the figure of 57% while the result of the assessment given by the teacher is not in accordance with the students' by 43%. In terms of completeness of the assessment results given by teachers in accordance with the ability of students by 62%, while the results of teacher assesment are not in accordance with students' ability of 38%. Teacher need to examine the assessment used with the students' ability in learning to write the text of observation report text.

Keywords: assessment of teacher and students, observation report text

## **PEDAHULUAN**

Kurikulum merupakan hal yang paling esensial dalam dunia pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan bagaikan mesin dalam menyelenggarakan program pendidikan. Menurut UU No 20 tahun 2004, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dari pernyataan tersebut, kurikulum bertujuan agar program pendidikan terlaksana dengan terarah.

Kurikulum senantiasa juga mengalami perubahan dan pembaruan karena perkembangan ilmu dan paradigma pendidikan dari waktu ke waktu. Di Indonesia, sudah sembilan kali terjadi perubahan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang menggantikan Kurikulum

2006 (KTSP). Kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai penyempurnaan KTSP. Kurikulum 2013 saat ini juga mengalami penyempurnaan atau revisi yang dibuktikan dengan Permendikbud No 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diposisikan sebagai pembelajaran berbasis teks. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai struktur sosial. Hal ini berangkat dari batasan yang mengandung pengertian bahwa setiap pemakaian bahasa memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud tentunya adalah tujuan sosial karena bahasa tidak lain merupakan sarana untuk melakukan proses sosial (Mahsun, 2014 :1).

Salah satu teks yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 adalah teks laporan hasil observasi. Teks ini

adalah teks yang mengandalkan tingkat keobjektifan tinggi karena berdasarkan hasil pengamatan nyata di lapangan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks laporan hasil observasi diajarkan di kelas VII dan kelas X. Ada empat kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dikelas X, yaitu (1) mengidentifikasi teks laporan hasil observasi (telaah model), (2) merevisi teks laporan hasil observasi (bagian rumpang), (3) aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi (kalimat definisi dan deskripsi) dan, (4) mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan kebahasaan sebagai bukti nyata bahwa siswa telah memahami dan menguasai secara utuh teks laporan hasil observasi.

Perubahan materi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menyebabkan perubahan dalam asesmen. Hamzah (2016:2) menyatakan asesmen dapat diartikan sebagai proses mendapatkan informasi dalam bentuk apapun untuk bisa mengambil suatu keputusan tentang siswa baik ketercapaiannya maupun kemampuan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kunandar (2014:65) yang menyatakan asesmen merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian sesuai dengan kompetensi dan indikator yang dinilai. Dari data itulah dapat diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi inti dan dasar yang telah dirumuskan

dalam kurikulum secara akurat dan objektif.

Dalam Kurikulum 2013 asesmen yang dilakukan berbasis autentik. Kata autentik yang berarti asli atau dapat dipercaya, menunjukkan bahwa asesmen autentik menuntut siswa untuk menampilkan kemampuan yang sesungguhnya. Begitu juga guru yang dituntut untuk mengasesmen senyata mungkin sesuai dengan kompetensi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan Permendikbud No 104 tahun 2014.

Ada tiga aspek yang diasesmen dalam pembelajaran yakni kompetensi sikap yang dituntut dalam kompetensi inti (KI) 1 dan 2, kompetensi kognitif yang dituntut dalam KI 3, dan kompetensi keterampilan atau psikomotor yang dituntut dalam KI 4. Dari ketiga aspek tersebut kemampuan psikomotor atau keterampilan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran mengingat dalam pembelajaran berbasis teks tuntutan akhir siswa adalah mampu menulis atau mengonstruksi teks secara mandiri sebagai penerapan pengetahuan yang mereka dapatkan (Mashun, 2014:112).

Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 Revisi adalah SMAN 3 Singaraja. SMAN 3 Singaraja yang menjadi *pilot project* Kurikulum 2013 sudah enam bulan melaksanakan Kurikulum 2013 Revisi, namun terbatas hanya kelas sepuluh. Kelas sebelas dan dua belas masih menggunakan Kurikulum 2013 versi lama. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 3 Singaraja tetap berbasis teks seperti halnya ciri khas Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai *pilot project* Kurikulum 2013 peran guru

menjadi sangat penting dalam pelaksanaannya. Guru dituntut berperan dalam tuntutan pendidikan yang mengacu pada delapan standar nasional pendidikan yaitu, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain itu, pertumbuhan arus globalisasi yang sangat pesat menuntut guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Hasil wawancara antara peneliti dan salah satu guru Bahasa Indonesia (Dra. Ni Made Sutirta Arsani) dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (I Ketut Darmayasa., S.Pd., M.Pd) menunjukkan bahwa guru-guru di SMAN 3 Singaraja telah melakukan assesmen yang berorientasi pada Kurikulum 2013. Pelaksanaan asesmen ini didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing guru tentang assesmen Kurikulum 2013. Wakil Kepala Sekolah menyadari bahwa masih ada perbedaan pandangan dalam melaksanakan kegiatan assesmen sehingga pihak sekolah mengharapkan ada pengkajian yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan assesmen Kurikulum 2013.

Selain melakukan wawancara, selama PPL – Real di SMAN 3 Singaraja, peneliti juga beberapa kali melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru khususnya dalam pelaksanaan asesmen. Hasil observasi menunjukkan bahwa masing-masing guru memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan assesmen, tetapi sebagian besar guru memberikan hasil assesmen berdasarkan pada kriteria ketuntasan

minimal (KKM). Berangkat dari hasil wawancara dan observasi, serta mengingat pentingnya assesmen dalam pembelajaran, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan fokus kajian pada hasil assesmen dan kemampuan siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

Penelitian sejenis dalam penelitian ini yaitu penelitian pertama yang berjudul “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di Kelas VII A9 SMPN 1 Singaraja” yang ditulis oleh Arista Ediawati. Fokus kajian penelitian Arista Ediawati adalah teknik guru dalam melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis teks ulasan dalam Kurikulum 2013. Berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji tentang kesesuaian antara asesmen yang dilakukan guru asesmen dan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Penelitian kedua adalah penelitian yang berjudul “*An Analysis of Authentic Assesment Implementation Based on Kurikulum 2013 in SMPN 4 Singaraja*” yang ditulis oleh Gusti Ayu Putu Suprianti dan Kadek Agus Suarimbawa. Fokus kajian penelitian Gusti Ayu Putu Suprianti dan Kadek Agus Suarimbawa adalah implementasi asesmen autentik dalam Kurikulum 2013. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih memperdalam kajian implementasi asesmen autentik melalui kesesuaian antara teknik penilaian autentik Kurikulum 2013 dengan kemampuan siswa. Penelitian ketiga adalah penelitian yang berjudul “Teknik Penilaian Autentik dalam Pembelajaran menyusun teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Singaraja” yang ditulis oleh Lili Absari. Fokus kajian pada penelitian Lili Absari yaitu teknik penilaian autentik

yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Singaraja. Berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji tentang kesesuaian antara teknik asesmen yang dilakukan oleh guru dengan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

Penelitian ini memberikan dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori tentang asesmen dalam pembelajaran dan juga teori mengenai teks laporan hasil observasi, terutama teori pelaksanaan assesmen dan teks dalam Kurikulum 2013 .

Manfaat Praktisnya meliputi (1) bagi guru Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi refleksi bagi guru dalam melakukan asesmen terutama assesmen hasil belajar siswa melalui produk teks laporan hasil observasi siswa. Selain itu, guru menjadi lebih cermat dalam melakukan asesmen produk, (2) bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi indikator siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Siswa menjadi memahami apa saja yang harus diperhatikan saat mengonstruksi teks laporan hasil observasi, (3) bagi sekolah Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi sekolah yang saat ini sedang memaksimalkan kemampuan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dan juga menjadi *pilot project* untuk lebih memberdayakan guru dalam melaksanakan assesmen dan sebagai bahan pemantauan perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks. Dengan demikian kualitas lulusan akan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan (1) cara guru dalam melakukan asesmen, (2) hasil asesmen yang diberikan guru, (3) kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi, dan (4) kesesuaian antara hasil asesmen dan kemampuan siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas X siswa kelas X. Kelas X terdiri atas sepuluh kelas yaitu empat kelas MIPA, dua kelas IPS, dan empat kelas bahasa. Penelitian ini dialukan di kelas X MIPA. Sasaran yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X MIPA 1, 2, 3 dan 4..

Objek penelitian ini adalah asesmen dalam pembelajaran teks hasil observasi. Secara khusus objek penelitian ini menyangkut (1) cara guru dalam melaksanakan asesmen, (2) hasil assesmen yang diberikan guru, (3) kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi, dan (4) kesesuaian antara hasil asesmen dan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

Metode Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi, kartu data, soal unjuk kerja dan cek lis kesesuaian.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif . Aktivitas analisis data dalam penelitian ini meliputi (1) koleksi dara, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penyimpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mencakup empat hal yaitu (1) cara guru dalam melakukan asesmen, (2) hasil asesmen yang diberikan guru, (3) kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi, dan (4) kesesuaian antara asesmen guru dan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

Dalam cara guru melakukan asesmen, langkah atau cara pertama yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi dan memetakan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pembelajaran, dan materi yang diajarkan. Temuan di lapangan memaparkan guru dalam mengidentifikasi dan memetakan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator pembelajaran, dan materi yang diajarkan berpedoman dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang telah disusun. Identifikasi dan pemetaan KI, KD, dan materi yang dilakukan oleh guru sebagai landasan melaksanakan asesmen kemampuan siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

Langkah atau cara selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan soal dan rambu-rambu pengerjaan soal kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat cara guru dalam memberikan soal atau rambu-rambu pengerjaan tugas yaitu (1) memberikan soal atau tes, (2) menyampaikan langkah-langkah pengerjaan dan waktu pengerjaan, (3) menyampaikan alat yang dibutuhkan, dan (4) menyampaikan ketentuan dan kriteria yang dinilai

Langkah penting yang dilakukan guru adalah menyusun

pedoman pengeskroan dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru menyusun pedoman pengeskroan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi pedoman pengeskroan dan rubrik penilaian sama dengan mengonstruksi teks lainya dalam Kurikulum 2013. Pedoman dan ribrik pengeskoran yang dibuat guru terdiri dari (1) aspek yang dinilai, (2) kriteria penilaian, (3) rentangan skor, dan (4) ketuntasan dan ketercapaian

Langkah yang paling penting adalah melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan Kurikulum 2013 ada dua yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Ada beberapa cara guru dalam melakukan asesmen yaitu (1) membaca satu per satu teks laporan hasil observasi siswa, (2) memberikan catatan penting mengenai produk hasil konstruksi (3) melakukan skoring atau pengeskoran berdasarkan pedoman pengeskoran. Setelah itu guru menganalisis ketuntasan siswa dan memasukan nilai akhir ke daftar nilai.

Cara guru dalam melakukan asesmen telah berpedoman pada Kurikulum 2013 sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2016 tentang standar penilaian. Hal yang sama juga dikemukakan Kunandar (2014:308) menyatakan bahwa ada beberapa langkah dan cara yang harus dilakukan guru, dalam melakukan asesemen keterampilan sesuai dengan penilaian autentik Kurikulum 2013 yaitu (a) identifikasi kompetensi

dan materi yang telah diajarkan, (2) membuat rambu-rambu soal dan langkah pengerjaan, (3) membuat rubrik dan pedoman pengeskroan, (4) melaksanakan penilaian proses dan hasil, dan (5) menganalisis nilai dan memasukan ke dalam daftar nilai siswa.

Setelah guru melaksanakan asesmen, maka hasil asesmen yang diberikan guru tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Asesmen yang diberikan oleh guru,

No	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
1	X MIPA 1	23	0	<b>23</b>
2	X MIPA 2	24	0	<b>24</b>
3	X MIPA 3	25	0	<b>25</b>
4	X MIPA 4	26	0	<b>26</b>
<b>Jumlah/ Presentase</b>		<b>98 (100 %)</b>	<b>0 (0 %)</b>	<b>98 (100%)</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil asesmen yang diberikan guru menyatakan bahwa semua siswa mencapai kompetensi yang dicapai atau tuntas. Nilai yang tertinggi diberikan oleh guru adalah 88 sedangkan nilai terendah adalah 75. Hasil asesmen menunjukkan bahwa guru telah berhasil mencapai target. Siswa mencapai kompetensi karena beberapa hal sebagai berikut (1) guru menganggap semua siswa sudah menguasai pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan baik, (2) guru menekankan pada ketuntasan minimal yaitu dengan nilai angka 75, (3) tuntutan sekolah yang mengharuskan siswa harus mendapatkan nilai tuntas, karena akan berpengaruh pada kenaikan kelas.

Dalam analisis kemampuan siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi terdapat dua segi yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi

proses dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Proses siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi

No	Proses	Jumlah
1	Siswa mengamati di Sekolah	0 (0%)
2	Siswa yang mengamati di luar sekolah	98 (100%)
3	Siswa yang menyusun jadwal observasi	31 (32 %)
4	Siswa yang tidak menyusun jadwal pengamatan	67 (68 %)
5	Siswa yang memfoto objek sebagai bukti pengamatan	97 (99%)
6	Siswa yang tidak memfoto objek	1 (1 %)
7	Siswa yang foto observasi asli	80 (82%)
8	Siswa yang mengambil foto di Internet	17 (18 %)
9	Siswa yang melakukan konsultasi dengan guru	46 (47 %)
10	Siswa yang tidak Melakukan Konsultasi Dengan guru	52 (53%)

Dari segi perencanaan hasil penelitian menunjukkan siswa yang menyusun jadwal observasi hanya 31

siswa (32%) sedangkan siswa yang tidak menyusun jadwal observasi sebanyak 67 (68%). Dari pengamatan peneliti dan wawancara singkat peneliti, penyebab siswa tidak menyusun jadwal observasi yaitu (a) siswa malas dalam menyusun jadwal observasi karena banyak tugas yang lain, (b) siswa beranggapan bahwa menyusun jadwal observasi tidak perlu karena observasi bisa dilakukan kapan saja tanpa acuan jadwal. Hal ini tidak sesuai dengan langkah yang tertera dalam buku pelajaran, ketentuan dan instruksi guru yang mengharuskan siswa menyusun jadwal observasi, dikarenakan dalam observasi perlu sebuah perencanaan yang matang.

Dari segi pelaksanaan guru menginstruksikan siswa untuk memfoto objek yang diamati sebagai bentuk bukti dari pengamatan (observasi) yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 siswa yang mengambil foto sebanyak 17 siswa (98%) siswa melakukan

No	Aspek	Jumlah/Presentase			
		SB	B	C	K
1	Isi	1 (1%)	62 (64%)	22 (22%)	13 (13%)
2	Struktur	1 (1%)	55 (57%)	22 (21%)	21 (21%)
3	Tata Bahasa	0 (0%)	68 (70%)	22 (22%)	8 (8%)
4	Kosakata	0 (0%)	82 (84%)	14 (14%)	2 (2%)
5	Ejaan	0 (0%)	78 (80%)	18 (18%)	2 (2%)
<b>Jumlah</b>		<b>98 (100%)</b>			

plagiat. Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa melakukan tindak plagiat yaitu (a) siswa tidak memiliki kesempatan untuk memfoto objek karena objek yang muncul sementara atau menghilang terutama objek yang

bergerak, (b) siswa tidak memiliki kamera handphone ataupun kamera biasa untuk menfoto objek, dan malas dalam meminjam kamera kepada teman, dan (c) siswa lebih memilih mengambil foto di internet karena lebih cepat dan lebih murah dalam hal percetakan.

Untuk mengetahui bagaimana siswa menyusun teks laporan hasil observasi, guru mempersilahkan siswa untuk melakukan konsultasi. Hasil penelitian yang menunjukkan siswa yang melakukan konsultasi dengan guru hanya 46 siswa (47%) dan siswa yang tidak melakukan konsultasi dengan guru berjumlah 52 siswa (53%). Siswa yang kurang melakukan konsultasi dengan guru disebabkan oleh beberapa hal yaitu (a) tugas mata pelajaran lain yang cukup banyak, dan juga membutuhkan konsultasi dengan guru sehingga siswa tidak memiliki kesempatan berkonsultasi, (b) kurangnya waktu luang siswa dalam bertemu dengan guru, dikarenakan siswa beralasan fokus ke kegiatan ekstrakurikuler, (c) siswa merasa tidak perlu berkonsultasi dengan guru, karena mereka beranggapan, bahwa teks yang mereka susun telah maksimal.

Setelah melalui proses mengonstruksi, maka akan diperoleh hasil konstruksi yang berupa produk teks laporan hasil observasi. Analisis hasil teks laporan hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa

Dari hasil penelitian di atas, siswa dengan kriteria aspek sangat baik karena beberapa hal yaitu (a) aspek sangat dikuasai siswa dengan baik dan tidak terdapat kesalahan, dan (b) aspek sangat sesuai dengan



teori dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Siswa dengan kriteria aspek baik, karena beberapa hal yaitu (a) siswa menguasai aspek dengan baik, dan sedikit kesalahan, dan (b) aspek sesuai dengan teori dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan sedikit terdapat kesalahan. Siswa dengan kriteria aspek cukup karena beberapa hal yaitu (a) siswa cukup menguasai aspek, dan terdapat beberapa kesalahan, dan (b) aspek cukup sesuai dengan teori dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, namun terdapat beberapa hal yang tidak sesuai teori. Siswa dengan kriteria aspek kurang, karena beberapa hal yaitu (a) aspek tidak dikuasai siswa dan terdapat banyak kesalahan, dan (b) aspek tidak sesuai dengan teori dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, dan banyak yang melenceng dari teori.

Tabel 4. Hasil Analisis Ketuntasan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa

No	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
1	X MIPA 1	17	6	<b>23</b>
2	X MIPA 2	13	11	<b>24</b>
3	X MIPA 3	13	12	<b>25</b>
4	X MIPA 4	18	8	<b>26</b>
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>37</b>	<b>98</b>
		<b>(62 %)</b>	<b>(38 %)</b>	<b>(100%)</b>

Dari hasil analisis ketuntasan teks laporan hasil observasi siswa pada tabel di atas, siswa yang mencapai kompetensi hanya 61 siswa (62%) sedangkan siswa yang tidak mencapai kompetensi berjumlah 37 siswa atau 38 %. Dari hasil penelitian di atas, sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi yang dituntut, namun hampir siswa yang tidak mencapai kompetensi. Hal ini cukup tidak sesuai dengan hasil asesmen

yang diberikan guru yang menyatakan 100 % siswa menguasai kompetensi yang dituntut.

Tabel 5. Kesesuaian Antara Asesmen Guru dan kemampuan siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi

No	Aspek	Jumlah
1	Sangat sesuai nilai angka	2 ( 2 %)
2	Sesuai nilai angka	15 (15 %)
3	Cukup sesuai nilai angka	39 (40 %)
4	Tidak sesuai nilai angka	6 (6%)
5	Sangat tidak sesuai nilai angka	36 (37 %)
<b>Jumlah</b>		<b>98 (100%)</b>

No	Aspek	Jumlah
1	Sesuai Ketuntasan	61 (62 %)
2	Tidak Sesuai Ketuntasan	37 (38 %)
<b>Jumlah</b>		<b>98(100 %)</b>

Hasil asesmen yang diberikan oleh guru dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini karena tingkat kesesuaian, baik secara angka, maupun ketuntasan tergolong lebih baik daripada ketidaksesuaiannya. Namun, tingkat ketidaksesuaiannya hampir mencapai sebagian dari total seluruh data. Dari segi angka, tingkat ketidaksesuaiannya mencapai presentase 43 % sedangkan dari segi ketuntasan mencapai presentase 37 %. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan Kunandar (2014:62) yang menyatakan bahwa hasil asesmen yang diberikan guru belum sepenuhnya menggambarkan kompetensi riil siswa benar dan terbukti. Hal ini dibuktikan oleh hasil asesmen yang diberikan oleh guru menyatakan bahwa 98 siswa (100%) telah mencapai

kompetensi, sedangkan hasil analisis kemampuan siswa menunjukkan bahwa hanya 61 siswa (62%) yang mencapai kompetensi sedangkan 37 siswa (38%) tidak mencapai kompetensi.

#### **PENUTUP**

Ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini yaitu (1) Cara guru dalam melakukan asesmen pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi berpedoman pada Kurikulum 2013 dan standar penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2017 dengan langkah-langkah dan instrumen yang mengikuti Kurikulum 2013 Edisi Revisi, (2) Hasil asesmen dalam pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa semua siswa mencapai kompetensi atau ketuntasan, (3) Hasil kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi dari segi proses menunjukkan hanya sebagian siswa yang aktif dalam melakukan observasi atau pengamatan. Hasil kemampuan siswa dari segi proses yang kurang berimplikasi pada hasil. Hasil analisis teks laporan hasil observasi siswa menunjukkan siswa yang mencapai kompetensi sebesar 62 % sedangkan siswa yang tidak mencapai kompetensi sebesar 37 %, (4) Hasil analisis kesesuaian antara asesmen guru dan kemampuan siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil asesmen yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa mengonstruksi teks laporan hasil observasi dari segi angka sebesar 57 % sedangkan hasil asesmen yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa sebesar 43 %. Dari segi ketuntasan hasil

asesmen yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswa sebesar 62% sedangkan hasil asesmen yang diberikan guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa sebesar 38%.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti yaitu, (1) bagi guru digunakan sebagai bahan refleksi terhadap asesmen yang dilakukan, (2) bagi siswa digunakan sebagai indicator pencapaian pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi, (3) bagi sekolah diharapkan sebagai salah satu acuan pelatihan pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum 2013 terhadap guru, (4) bagi peneliti lain digunakan sebagai bahan kajian terhadap cara mengatasi permasalahan dalam asesmen yang dilakukan oleh guru

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Absari, Lili. 2016. Teknik Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 1 Singaraja. *Skripsi* : Tidak diterbitkan
- Arikunto, Suharsini. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori. 1980. *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung : Jemmars
- Ediawati, Arista. 2016. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di Kelas VII A9 SMPN 1 Singaraja. *Skripsi* : Tidak diterbitkan
- Hamzah. 2016. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .2016. *Bahasa*

- Indonesia kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar.2014. *Penilaian Autentik.*Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mahsun .2014.*Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.*Jakarta : Rajawali Pers
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian. Jakarta. Kemendikbud.
- Saleh, Abbas.2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif* .Jakarta : Direktur Jendral Dikti
- Suandi,Nengah.2008.*Metodologi Penelitian Bahasa.*Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Suarimbawa, Agus. 2017. *An Analysis of Authentic Assesment Implementation Based on Kurikulum 2013 in SMPN 4 Singaraja.* *Jurnal* :Tidak diterbitkan
- Sudiara, Seloka. 2008. Bahasa Indonesia antara Lazim dan Benar. *Makalah* : Tidak diterbitkan.
- Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung:Alfabeta.
- Thoha, Habib.1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wendra,I Wayan.2008.Penulisan Karya Ilmiah.*Buku Ajar.* Tidak diterbitkan
- Yusuf, Muri.2015. *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan.*Jakarta : Prenamedia Group.